



PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK LAYANAN INFORMASI BAHAYA HIV/AIDS

Mochammad Arsyi Mughni¹, Hadi Pranoto², Mudaim³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-Mail: m.arsyimughni27@gmail.com¹, hadipranoto21@gmail.com², mudaim79@gmail.com³

Abstrak

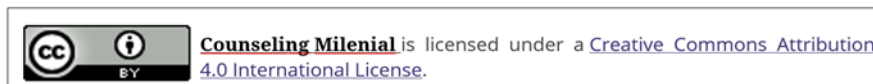
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan produk berupa modul layanan informasi yang dapat digunakan peserta didik kelas XI untuk membantu memberikan wawasan berupa edukasi mengenai bahaya HIV/AIDS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan partisipatif yang dilakukan dengan subjek data dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro. Pengembangan modul bimbingan dan konseling dilakukan dengan menerapkan model ADDIE. Hasil penelitian ini menginformasikan pengembangan modul sebagai layanan informasi bahaya HIV/AIDS dapat disimpulkan bahwa modul layanan informasi bahaya HIV/AIDS ini merupakan bahan pembelajaran yang digunakan peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi dan menjadi salah satu fasilitas pembelajaran bagi peserta didik kelas XI.

Kata kunci: Pengembangan model ADDIE, Layanan Informasi, HIV/AIDS.

Abstract

The purpose of this study was to develop and produce a product in the form of an information service module that can be used by grade XI students to help provide insight in the form of education about the dangers of HIV/AIDS. This type of research is development. The data subjects were Muhammadiyah Metro University Lecturers, Instructors and counselors as well as students participated in this study. The development process follows the ADDIE model. Before the research results, regarding the development of the Guidance and Counseling Module as an information service on the dangers of HIV/AIDS, it can be concluded that the HIV/AIDS information service This module serves as a student-friendly educational resource to enhance their knowledge and ideas. The results of this research can be used as teaching material for guidance and counseling educators. The findings from this research can be utilized as instructional material by guidance and counseling educators. in providing information services and becoming one of the learning facilities for class XI students.

Keywords: development of the ADDIE model, information services, HIV/AIDS.



PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi di Indonesia mengakibatkan perubahan sosial dan gaya hidup anak remaja. Banyak remaja yang terjerumus dengan pergaulan bebas sehingga melewati batas norma-norma yang berlaku. Tindakan ini berpotensi terjadinya pergaulan bebas/*free sex* dan penyakit menular seks. Indonesia sendiri merupakan negara penderita HIV/AIDS yang cukup tinggi.



Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah infeksi human immunodeficiency virus (HIV) pada tahun 2021 mencapai 36.902 kasus. Mayoritas orang yang terinfeksi HIV adalah usia reproduksi. Jumlah penderita HIV tertinggi terjadi pada kelompok umur 25-49 tahun yaitu mencapai 69,7% pada tahun 2021. Selanjutnya, jumlah penderita HIV pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 16,9%, sedangkan pada kelompok umur atas 50 tahun sebanyak 8,1 %. Sementara itu, sekitar 3,1% orang yang terinfeksi HIV berusia antara 15 dan 19 tahun dan di bawah 4 tahun, masing-masing sekitar 3,1% dan 1,4%. Angka infeksi HIV terendah tercatat pada kelompok umur 5-14 tahun, yaitu sekitar 0,7%. Selain itu, jumlah infeksi HIV stadium lanjut atau acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) di Indonesia mencapai 5.750 kasus pada tahun 2021. Mayoritas penderita AIDS berusia antara 30 hingga 39 tahun. Terdapat juga sekitar 29,4% pasien AIDS berusia 20 hingga 29 tahun, 18,7% berusia 40 hingga 49 tahun, 9,8% berusia 50 hingga 59 tahun, dan 3,4% berusia 50 hingga 59 tahun. berusia di atas 60 tahun. Pada saat yang sama, proporsi penderita AIDS di bawah usia 15 tahun kurang dari 2%.

Fenomena yang terjadi pada anak muda saat ini masih memperlihatkan penyimpangan. Banyak remaja yang bergaul dengan bebas, hal tersebut dapat memicu terjadinya seks bebas dan penyakitnya. Menurut Sarwono (dalam Lubis; 2013) “perilaku Seks bebas adalah tingkah laku yang didasarkan oleh hasrat dan nafsu seksual baik dilakukan oleh diri pribadi, lawan jenis ataupun sesama jenis yang sama sekali tidak adanya ikatan sah menurut agama”. Pada masa transisi ini banyak remaja yang tidak mengetahui dan menjaga bahwa alat reproduksinya sangat rentan terhadap penyakit seks yang berbahaya dan menular. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan edukasi mengenai penyakit ini. Pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan Layanan Informasi mengenai bahaya HIV/AIDS. Memberikan pemahaman bahaya HIV/AIDS merupakan tugas guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasinya yang bisa menjadi salah satu upaya preventif yang bisa dilakukan guru dan sekolah serta kurangnya pengawasan orang tua kepada anaknya.

Menurut Prastowo (2011), Modul merupakan “bahan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terprogram dengan menggunakan tata bahasa yang mudah untuk dipahami dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri”. Untuk mengurangi rasa bosan peserta didik saat belajar dengan Modul, maka Modul perlu dikombinasikan dengan gambar dan ilustrasi yang mendukung. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu keunggulan yang digunakan dalam bidang pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Hamzah dan Nina pada tahun 2010 (halaman 61). Pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks pendidikan menjadi salah satu faktor yang memudahkan percepatan proses penyebaran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.



Evolusi media berita saat ini mengalami pergeseran signifikan dari media cetak ke media digital. Hal ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam konteks penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan materi pendidikan tidak terbatas pada guru menjelaskan materi ke peserta didik, namun pentingnya sarana dan prasarana yang dilengkapi gambar ilustrasi yang memuat informasi bahan ajar serta berisi evaluasi hasil belajar. Pengembangan pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu pendukungnya dilakukan melalui penciptaan modul cetak sebagai sumber belajar. Semoga dengan hadirnya modul ini dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Kuesioner yang disebar oleh instruktur dan konsultan SMK Negeri 4 Metro mempunyai tujuan tentang pemahaman tentang Bahaya HIV/AIDS yang disediakan di sekolah. Kegiatan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan wawasan dan edukasi pada setiap peserta didik. Hal tersebut berguna untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai Bahaya HIV/AIDS. Sekolah tersebut mempunyai guru Bimbingan dan Konseling sebagai fasilitator yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keahliannya dalam edukasi Bahaya HIV/AIDS melalui Modul sebagai sarana prasarana informasi mereka. Diharapkan peserta didik memperoleh wawasan, dan ensensi dari layanan informasi bahaya HIV/AIDS. Namun, peserta didik masih menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dan mekanisme HIV/AIDS serta risiko terkait.

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Metro pada peserta didik kelas XI dengan menerapkan pendekatan pengumpulan data melalui dialog interaktif berupa wawancara dengan pakar pendidikan bidang bimbingan dan konseling, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain pembelajaran peserta didik kurang memahami beberapa mata pelajaran, ditemukan sejumlah permasalahan, di antaranya meliputi kurangnya pemahaman peserta didik mengenai HIV/AIDS bahkan dampak yang ditimbulkan dari penyakit tersebut. Permasalahan tersebut memerlukan suatu wadah akses terhadap konten pembelajaran diatur secara terstruktur, dengan tujuan memungkinkan akses di berbagai lokasi dan waktu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut dan mengusulkan nama penelitian berikut "Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling sebagai Layanan Informasi bahaya HIV/AIDS pada peserta didik Kelas XI SMK Negeri 4 Metro".

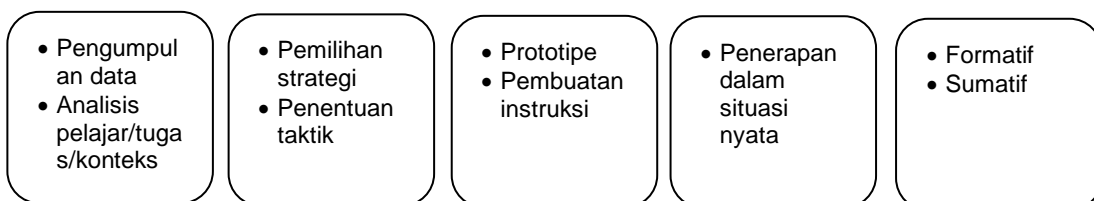
Pembuatan modul bertujuan dijadikan solusi untuk mengatasi kesulitan beberapa peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Metro. Permasalahan kurang mengetahui bahaya dari penyakit penular HIV/AIDS dapat di atasi dengan beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain dengan melaksanakan kegiatan pengabdian tradisional dan orientasi kelompok bagi peserta didik yang

mebutuhkan pemahaman lebih dalam mengenai risiko HIV/AIDS. Dalam konteks ini modul merupakan suatu alat pembelajaran yang berisi materi dan metode yang dirancang secara ringkas, sistematis, dan menarik untuk mencapai keterampilan yang diharapkan. Modul Bahaya HIV/AIDS digunakan sebagai sumber informasi terkait HIV/AIDS dan upaya pencegahannya bagi peserta didik. Tujuan dari modul ini adalah untuk membantu peserta didik memahami bahaya HIV/AIDS, karena pemahaman ini dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan pendekatan pengembangan produk dengan tujuan pembuatan produk dalam bentuk modular. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Setyosari (2012) yang menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada sebelumnya menjadi lebih menarik. Model penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya. Pendekatan penelitian dan pengembangan yang diterapkan dalam studi ini adalah menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), seperti yang dijelaskan oleh Branch (2009). Model penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan produk yang sudah ada untuk meningkatkan kualitasnya. Pendekatan penelitian dan pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation), seperti yang dijelaskan oleh Branch (2009). Model ini mengacu pada konsep pengembangan produk pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan peserta didik. Menurut Sugiyono (2012:200), tahap penelitian dan pengembangan dibagi menjadi lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Langkah-langkah model pengembangan ADDIE dapat ditinjau dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Model ADDIE (Togala, 2013)

Menurut Sugiyono (2012: 407) menyatakan bahwa “metode *research and development* merupakan metode penelitian yang dipergunakan dengan fokus



untuk menciptakan produk tertentu serta menguji efektifitas produk yang dikembangkan pada penelitian”. Dalam kerangka penelitian dan pengembangan ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis pendekatan, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan mencakup aspek-aspek berikut: a) Data kuantitatif diperoleh dengan menghitung poin pada formulir evaluasi yang mencerminkan persentase kepraktisan produk yang dinilai oleh peserta didik kelas XI. b) Data kualitatif diambil dari komentar dan saran para ahli dalam bentuk evaluasi.

Hasil evaluasi produk ini akan menjadi dasar modifikasi selanjutnya. Untuk mengumpulkan data penelitian dan pengembangan ini digunakan alat berupa angket yang dikembangkan sendiri, angket evaluasi produk ahli, dan angket kepraktisan produk.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi
Bahaya HIV/AIDS	Pendekatan BK dalam proses pembelajaran	
Kategori layanan BK Pemanfaatan sarana dengan efektif	Tantangan yang dihadapi peserta didik	
	Fasilitas yang digunakan dalam pelayanan BK	
	Penggunaan fasilitas secara efektif	
	Pengoptimalan penggunaan alat dan layanan BK	
	Penggunaan alat dalam pembelajaran interaktif	

Tabel 2. Kisi-kisi angket pengetahuan bahaya HIV/AIDS peserta didik

Variabel	Fokus	Sub Fokus	No Item
Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)	Pengetahuan Bahaya HIV/AIDS	Pribadi	1, 7
		Informasi tingkat lanjut	8, 15
		Karakteristik	16-18
		Belajar	19-21



Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Penilaian Modul

Definisi Operasional Prosedur	Fokus	Sub Fokus
1. Pakar dokumentasi adalah seseorang yang mempunyai pemahaman mendalam terhadap isi dan mampu memvalidasi dokumen yang disiapkan. Aspek yang dievaluasi meliputi:	a. Kualitas isi dan tujuan	1) Tujuan materi 2) Penjelasannya terdapat pada isi dokumen 3) Penguasaan kata dan penulisan yang tepat
	b. Kualitas materi	1) Penggunaan gambar dan warna yang sesuai 2) Persiapan struktur dan material yang efektif
2. Pakar media adalah pengguna yang mahir dalam segala jenis media. Aspek yang dievaluasi meliputi:	a. Desain media	1) Penampilan luar dan tata letak desain 2) Bentuk dan isi desaind
	b. Kualitas media	1) Jenis font yang digunakan 2) Gunakan warna yang sesuai
	c. Keterpaduan	1) Kesesuaian gambar dengan konten 2) Informasi dalam panduan pengguna
3. Pakar bahasa adalah seseorang yang menguasai cara menggunakan bahasa dengan benar. Aspek yang dievaluasi meliputi:	a. Komunikasi dan kelugasan	1) Kejelasan kalimat yang digunakan 2) Memahami cara menggunakan bahasa.
	b. Keruntutan dan ketepatan alur pikir	1) Penyelarasan dalam teks 2) Kelengkapan, kelancaran dan keakuratan pesan dan gambar



4. Pakar profesional adalah mereka yang memahami dokumen dan dapat memastikan bahwa dokumen telah disusun. Aspek yang dievaluasi meliputi:	a. Kualitas isi dan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan tujuan dokumen 2) Penjelasannya terdapat pada isi dokumen 3) Pemilihan kata dan penulisan yang sesuai
	b. Kualitas materi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan gambar dan warna yang tepat 2) Persiapan struktur dan material yang efektif

Tabel 4. Kisi-kisi lembar responden peserta didik

No	Fokus Penilaian	Sub Fokus
1	Tampilan Fisik Modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain modul yang menarik dan estetis 2. Tulisan yang mudah dibaca
2	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas pembelajaran jelas 2. Penggunaan gambar dan ilustrasi yang menarik 3. Keterbacaan petunjuk penggunaan
3	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang disajikan menarik 2. Isi yang berkaitan dengan HIV/AIDS adalah memadai
4	Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat yang mudah dimengerti 2. Penggunaan bahasa yang sesuai
5	Ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar yang mendukung pemahaman 2. Gambar yang tidak mengganggu

Analisis data dilakukan untuk mengukur validitas dan kepraktisan produk modular yang dikembangkan. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada metode Aiken V.

$$V = \frac{\sum s^I}{n(c-1)}$$

Kriteria efektivitas produk yang dihasilkan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Kriteria Kevalidan Produk

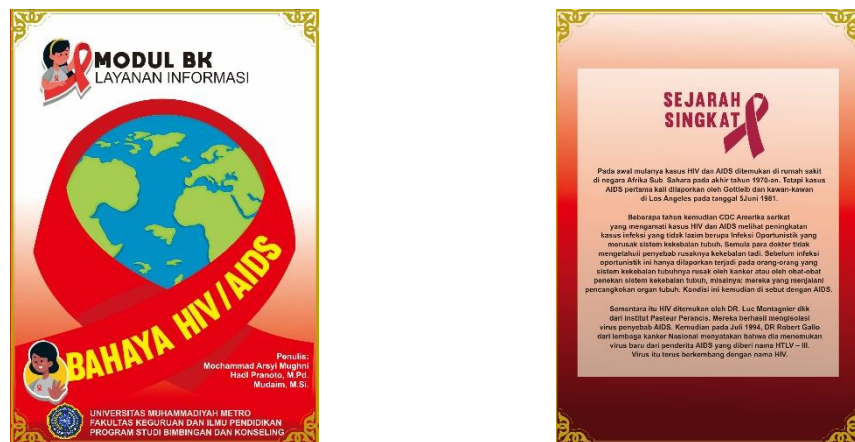
Bobot Nilai	Keterangan	Penilaian
1	Tidak valid	$V \leq 0,4$
2	Valid	0,4-0,8
3	Sangat valid	$V \geq 0,8$

Hasil evaluasi dan penilaian pengembangan modul Hobi dan Bakat memberikan hasil sebesar 0,4 yang membuktikan bahwa produk memenuhi syarat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan instruktur dan konsultan di SMK Negeri 4 Metro. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul bahaya HIV/AIDS bagi peserta didik kelas XI. Produk modul ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Tampilan Modul BK Layanan Informasi bahaya HIV/AIDS bagian Cover



Gambar 3. Tampilan judul materi HIV/AIDS dan Layanan Informasi

Setelah desain modul dibuat, kemudian disusun menjadi proposal. Proposal modul kemudian dikirim ke ahli validasi dan peserta didik untuk dinilai kualitasnya. Di bawah ini adalah hasil ulasan tersebut.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli dokumentasi dilakukan oleh Guru Besar Bimbingan dan Konseling Universitas Metropolitan Muhammadiyah, Bapak Achmad Irfan Muzni, M.Psi. dan M. Mudaim, M.Si, dengan hasil pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Komponen/Indikator	Nilai Validator		Skala Rater		ΣS	V	Kriteria
		I	II	S1	S2			
		1	Kualitas isi dan tujuan	4	4			
2	Kualitas materi	4	4	3	3	6	0,75	Valid

Berdasarkan hasil verifikasi ahli media terlihat hasil sebesar 0,75 dan 0,75. Berkat hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa modul bimbingan dan konsultasi sebagai layanan informasi tentang bahaya HIV/AIDS dalam aspek media “valid” untuk digunakan.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh guru dan lulusan ilmu komputer, khususnya Wardoyo, S.Pd. dan Irwan Saputra, S.Kom., dengan hasil seperti tabel berikut.



Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media

No	Komponen/Indikator	Nilai		Skala		ΣS	V	Kriteria
		Validator		Rater				
		I	II	S1	S2			
1	Desain media	4	4	3	3	6	0,5	Valid
2	Kualitas media	4	4	3	3	6	0,5	Valid
3	Keterpaduan	4	4	3	3	6	0,5	Valid

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan oleh Guru Besar Bimbingan dan Konseling Universitas Metropolitan Muhammadiyah Bapak Rio Septora, Bapak.Pd., dan guru spesialis sastra dan bahasa, Theresia Ika Anggraini, S.Pd., dengan hasil seperti tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Komponen/Indikator	Nilai		Skala		ΣS	V	Kriteria
		Validato		Rater				
		I	II	S1	S2			
1	Komunikasi dan lugas	4	5	3	4	7	0,87	Sangat valid
2	Keruntutan dan ketepatan alur pikir	5	5	4	4	8	0,87	Sangat valid

Berdasarkan hasil tes bahasa di atas terlihat hasil yang diperoleh sebesar 0,87 dan 0,87. Berkat hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa modul bimbingan dan konsultasi sebagai layanan informasi tentang bahaya HIV/AIDS dari segi kebahasaan “sangat valid” untuk digunakan.

d. Hasil Validasi Ahli Praktisi

Validasi ahli terhadap peserta didik dilakukan oleh beberapa instruktur dan konsultan dari SMK Negeri 4 Metro dan SMA Negeri 1 Trimurjo, M.I Made Novan Anggara, S.Pd., Teresia B Hastuti, S.Pd., dan Ibu Pipit Ema. Suryani, S.Pd., dengan hasil pada tabel berikut.



Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Praktisi

No	Komponen/Indikator	Nilai Validator			Skala Rater			ΣS	V	Kriteria
		I	II	II	S1	S2	S3			
1	Kualitas isi dan tujuan	4	5	4	3	4	3	10	1	Sangat valid
2	Kualitas materi	5	4	5	4	3	4	11	1	Sangat valid

Berdasarkan hasil uji kebahasaan di atas terlihat hasil yang diperoleh adalah 1 dan 1. Melalui hasil tersebut dapat dipastikan bahwa modul bimbingan dan konsultasi merupakan layanan informasi tentang bahaya HIV/AIDS dalam bahasa aspek komunitas "sangat berharga" untuk digunakan.

e. Hasil Penilaian Peserta Didik

Data evaluasi modul bimbingan dan konseling sebagai layanan informasi bahaya HIV/AIDS dilakukan terhadap 10 peserta didik yang dijadikan subjek uji dalam penelitian. Tujuan dari penilaian, ulasan, dan saran peserta didik adalah untuk digunakan sebagai dokumentasi perbaikan produk. Hasil perbaikan tersebut diujikan kembali pada kelompok kecil yang terdiri dari tujuh peserta didik. Hasil yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dokumentasi untuk penyempurnaan produk untuk uji coba lapangan. Hasil data evaluasi peserta didik terhadap modul disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Penilaian Modul oleh Peserta Didik

No	Nama	Skor	Hasil (%)	Keterangan
1	Ahmad Fadil	22	88	Sangat layak
2	Riski Suseno	21	84	Sangat layak
3	Syafa Aisyah	22	88	Sangat layak
4	Dika Mahendra	21	84	Sangat layak
5	Putri Almira	20	80	Sangat layak
6	Keysa Aprilia	23	92	Sangat layak
7	Galang Putra Ardianto	21	84	Sangat layak
Jumlah		150	600	
Rata-rata		21,4	85,7	Sangat layak

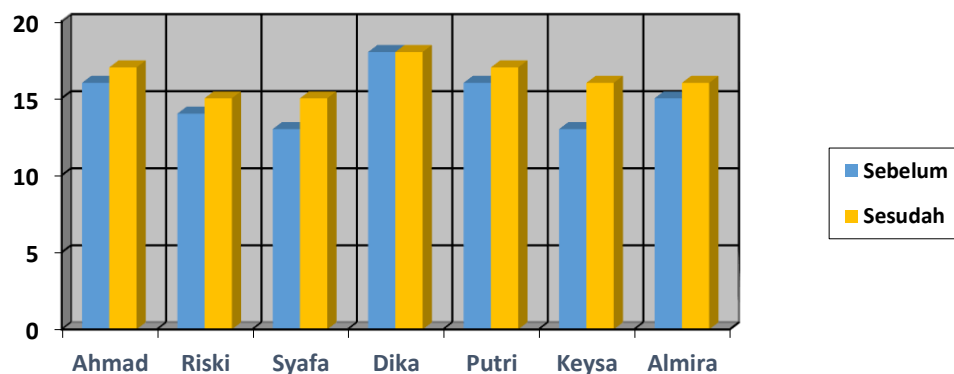
Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik di atas terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari jawaban 7 peserta didik adalah 21,4 dengan rate 85,7%. Melalui hasil tersebut dapat dipastikan bahwa penggunaan Modul bagi peserta didik tergolong "Sangat Layak" penggunaannya.

f. Revisi Produk

Berkat hasil evaluasi yang dilakukan baik oleh ahli maupun mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan dan konsultasi yang dikembangkan sangat layak digunakan. Namun, untuk meningkatkan kualitas modul yang ada, diperlukan beberapa modifikasi berdasarkan masukan para ahli. Berikut saran yang diberikan oleh para ahli:

Tabel 11. Saran dan masukan dari Para Ahli

No	Validator	Masukan dan Saran
1	Ahli Material	Ilustrasi dan <i>font</i> perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan remaja
2	Ahli Media	Kata pengantar, lembar pertanyaan <i>slide</i> HIV/AIDS, kata pengantar Bahasa <i>slide</i> HIV/AIDS
3	Ahli Bahasa	Format tulisan dibentuk <i>semi-formal</i>
4	Ahli Praktis	Kurang lembar pertanyaan pada <i>slide</i> HIV/AIDS



Gambar 2. Grafik perbandingan sebelum dan sudah menggunakan Modul

Melalui perbandingan tersebut, dapat diketahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan Modul Bimbingan dan Konseling sebagai Layanan Informasi bahaya HIV/AIDS. Hasil penilaian menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic*, dengan hasil dibawah ini.

T= 0,12

P= 0,57

C= 0,132

Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah media dalam Bimbingan dan Konseling berupa Modul Bimbingan dan Konseling sebagai Layanan Informasi bahaya HIV/AIDS peserta didik SMK. Produk ini telah melalui beberapa tahap pengembangan yang hasilnya menunjukkan bahwa produk ini sangat layak dan efektif digunakan dalam layanan.

Tabel 12. Hasil Penilaian Ahli dan Peserta Didik

No	Indikator Penilaian	Skor Validator	%	Keterangan
1	Ahli Materi	16	1,5	Baik
2	Ahli Media	23	1	Baik
3	Ahli Bahasa	19	1,74	Sangat Baik
4	Ahli Praktisi	28	2	Sangat Baik
5	Peserta Didik	150	85,7	Sangat Baik
Rata-rata kelayakan		47,2	18,38	Sangat Baik

Berdasarkan, hasil perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan modul menunjukkan bahwa pemahaman dan pendidikan peserta didik SMK tentang bahaya HIV/AIDS mengalami peningkatan.

Meskipun peningkatannya sangat kecil (0,012), namun modul bimbingan dan konsultasi sebagai layanan informasi tentang bahaya HIV/AIDS dinilai sangat layak dan efektif dalam memberikan layanan bimbingan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses pengembangan modul bimbingan dan konsultasi layanan informasi bahaya HIV/AIDS, termasuk analisis data hingga tahap evaluasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan modul menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini cocok untuk membangun modul bimbingan dan konsultasi layanan informasi tentang bahaya HIV/AIDS. Modul bimbingan dan konsultasi merupakan layanan informasi tentang bahaya HIV/AIDS yang dinilai sangat sesuai, dengan rata-rata kelayakan sebesar 18,38 berdasarkan hasil evaluasi 9 orang ahli dan 7 orang mahasiswa. Modul ini berpotensi meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap bahaya HIV/AIDS, meskipun peningkatannya sangat kecil (0,012%). Produk modul ini dapat digunakan sebagai dokumen panduan dan referensi bagi instruktur dan konsultan yang memberikan layanan informasi tentang bahaya HIV/AIDS.

A. Saran

Produk Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling sebagai Layanan Informasi bahaya HIV/AIDS dapat digunakan serta dimanfaatkan Guru maupun peserta didik dengan optimal sebagai mestinya. Maka dari itu peroleh saran pemanfaatan dan pengembangan.



1. Pemanfaatan

Bagi Peserta didik dan Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya memanfaatkan modul bimbingan dan konsultasi sebagai layanan informasi tentang bahaya HIV/AIDS secara optimal sesuai peruntukannya.

Bagi Peneliti, Untuk pengembangan lebih lanjut, perlu ditambahkan materi tambahan mengenai pencegahan HIV/AIDS agar dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai pencegahan penyakit ini.

2. Pengembangan

Dalam rangka pengembangan lebih lanjut terkait produk Modul ini, beberapa usulan dapat dipertimbangkan::

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan modul ini lebih lanjut, informasi tambahan harus ditambahkan pada materi tentang cara-cara pencegahan HIV/AIDS. Hal ini dimaksudkan agar modul dapat memberikan berbagai strategi untuk mengatasi dan mencegah penyakit tersebut.

Pada subjek Penelitian, penelitian dapat melibatkan lebih banyak subjek, baik dari segi jumlah peserta didik maupun jumlah sekolah pada kelompok eksperimen. Hal ini akan memperluas cakupan penelitian dan memberikan informasi yang lebih komprehensif.

Disimpulkan rekomendasi tersebut dapat menjadi pedoman pengembangan lebih lanjut pemanfaatan dan penyempurnaan produk modul bimbingan dan konsultasi sebagai layanan informasi bahaya HIV/AIDS di kalangan peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK)

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Darti Nur, & Fatwa, I. (2019). Upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS melalui peningkatan pengetahuan dan screening HIV/AIDS pada kelompok wanita berisiko di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 13–17.
- Ardi. (2017). Pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 20–40.
- Bakri, F., et al. (2015). Pengembangan modul fisika berbasis visual untuk sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 67–74.



- Defina. (2018). Model penelitian dan pengembangan materi ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 36–51.
- Hidayatullah, M. S. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis flip book maker pada mata pelajaran elektronika dasar di SMK Negeri 1 Sampang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 83–88.
- Lubis, L. (2011). *Landasan formal bimbingan dan konseling di Indonesia*. Bandung: Pustaka Media Perintis.
- Mesiono. (2015). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Nursalam, K., & Dian, N. (2017). *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnama Dewi, N. I., et al. (2022). Studi literatur faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3–8.
- Prayitno, Amti, E., et al. (2013). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Bandung: Rineka Cipta.
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian dan pengembangan*. Malang: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah. (2020). *Pedoman penulisan karya ilmiah (PPKI)*. Kota Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Tohirin. (2013). *Metode penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.